

Analisis Penggunaan *Shuujoshi Danseigo Darou, Zo, Ze, Saa, Dan Kana* Dalam Anime “*Detective Conan Series – Season 22 Episode 701-704*”

Priskila Grace Madeleine Rorong^a, Umul Khasanah^b

^a Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

^b Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

priskilagrace90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v4i1.5448>

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini berisi tentang *shuujoshi danseigo*, antara lain *darou, ze, zo, saa, dan kana* yang diambil dari anime “Detective Conan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan sociolinguistik sebagai desain penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama: fungsi *shuujoshi darou*: (1) menunjukkan kemungkinan sebanyak 3 data, (2) *question tag* sebanyak 5 data, (3) menunjukkan keraguan sebanyak 4 data. Kedua, fungsi *shuujoshi ze*: menunjukkan pernyataan sebanyak 9 data. Ketiga, fungsi *shuujoshi zo*: menunjukkan perintah, ancaman, mempertegas kalimat sebanyak 11 data. Keempat, fungsi *shuujoshi saa*: memperhalus penegasan sebanyak 9 data. Kelima, fungsi *shuujoshi kana*: menunjukkan ketidakpastian, heran sebanyak 6 data.

Kata kunci: anime, Detective Conan, sociolinguistik, *shuujoshi danseigo*

ABSTRACT

This analysis of *shuujoshi danseigo* [*darou*], [*ze*], [*zo*], [*sa*], and [*kana*] by the characters of anime Detective Conan. Use of descriptive qualitative research methods and sociolinguistic approaches as research design. The data source is taken from the anime “Detective Conan Series: The Jet Black Mystery Train Season 22, Episodes 701 to 704”. First: [*Darou*] 1. There are 3 data for stating the possibilities in the text. There are 5 data as question tags in the text. There are 4 data of wondering in the text. Second: [*Ze*] There are 9 data of statement in a sentence. Third: [*Zo*] There are 11 instructions or threat data in the text. Fourth: [*Saa*] There are 9 numbers of affirmative softening data in the text. Last: [*Kana*] There are 6 data that indicate uncertainty in the text.

Keywords: Anime, Detective Conan, sociolinguistic, *shuujoshi danseigo*

Submitted:

4 Agustus 2021

Accepted:

18 April 2022

Published:

18 Juli 2022

1. PENDAHULUAN

Budaya populer muncul dari interaksi sehari-hari sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat. Budaya ini mencakup seluruh praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari gaya berpakaian, memasak, olahraga, hingga dunia hiburan. Budaya populer merupakan produk masyarakat industrial, kegiatan pemaknaan dan hasil kebudayaan ditampilkan dalam jumlah besar, kerap dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan massal, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (Heryanto: 2012). Selain dari pada itu, semua manusia di dunia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antar sesama, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti maksud dan tujuan dari masing-masing individu kepada individu lain. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, serta menurut medium pembicara (Kridalaksana, 1993:184).

Dalam bahasa Jepang, bahasa wanita dan pria dibedakan dan sampai saat ini pun, masyarakat penutur bahasa Jepang masih mengajarkan kepada anak-anak bahwa ada perbedaan penggunaan bahasa di antara pria dan wanita (Sudjiyanto, 2007). Yaitu antara bahasa pria (*danseigo*) bahasa wanita (*joseigo*). Lalu *danseigo* dan *joseigo* ini sering kali digunakan dalam komunikasi formal dan non-formal dalam siaran radio atau televisi seperti drama, anime serta film. Tidak sedikit juga kedua ragam bahasa yang ini digunakan oleh penutur wanita dan pria pada media cetak seperti majalah, cerita pendek, komik, dan novel. Bahasa dipakai oleh semua penutur bahasa di dunia. Namun demikian, meskipun terdapat sekelompok penutur yang menggunakan bahasa yang sama, belum tentu penggunaan bahasanya pun akan sama persis. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti perbedaan latar belakang, pekerjaan, gender penutur dan lain-lainnya Chaer (2014:61) menyatakan perbedaan tersebut yang membuat interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam sehingga muncul variasi bahasa.

Dewasa ini, banyak pembelajar bahasa Jepang yang belajar melalui media-media tersebut. Ada beberapa ragam bahasa Jepang yang sering didengar atau dibaca, namun sering kali banyak pembelajar bahasa Jepang belum memahami dengan benar tentang bagaimana penggunaan dan perbedaan ragam bahasa yang ditemui di media-media tersebut. Seperti halnya, dalam anime Jepang. Hal ini, menjadi sulit bagi para pembelajar untuk memahami dialog antar tokoh tersebut apakah pria atau wanita yang menuturkannya. Jika pembelajar tidak mengetahui ciri-ciri tuturan nyata *danseigo* dan *joseigo* dalam anime, maka sangat mungkin akan terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang yang harus memahami penggunaan serta perbedaan kedua ragam bahasa ini, karena baik ragam bahasa pria maupun ragam bahasa wanita dipakai oleh penutur bahasa Jepang. Ragam bahasa pria (*danseigo*)

terdiri atas beberapa macam bentuk. Antara lain partikel akhiran (shuujoshi) serta bentuk kata yang mengungkapkan perasaan (kandoushi).

Penggunaan shuujoshi danseigo digunakan dalam percakapan sehari-hari dan memiliki bentuk pola kalimat yang menarik. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dengan jelas penggunaan partikel akhir (shuujoshi) dalam ragam bahasa pria (danseigo) dalam bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui shuujoshi danseigo yang digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang mengetahui dan memahami bahasa Jepang dalam percakapan sehari-hari yang tidak tertulis secara formal dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang lebih bersemangat dalam mempelajari ataupun meneliti hal terkait bahasa Jepang. Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali shuujoshi atau partikel akhir dalam kalimat, diantaranya kashira, na, ne, no, sa, ze, zo, yo, dayo, darou dan lain-lain. Shuujoshi ada yang digunakan oleh pria dan ada pula yang digunakan oleh wanita. Bahasa pria cenderung lebih tegas, gagah, dan rasional, sedangkan bahasa wanita cenderung lebih lembut, sensitif dan emosional. Chino (1991:3) mengemukakan bahwa dalam menyampaikan perasaan penutur, shuujoshi dipakai saat percakapan dengan mengikuti nada ucapan penuturnya, untuk memperlambat atau mempertegas suatu kalimat, atau bahkan tanpa mengungkapkannya secara jelas. Penggunaan shuujoshi ditujukan untuk menambahkan fungsi tambahan dari sebuah kalimat, baik yang diucapkan pria maupun wanita.

Shuujoshi yang digunakan dalam Danseigo antara lain adalah kana, na, sa, ze, zo, dana, darou, mono ka / monka, da (i), ka (i) Chino (1991:3). Shuujoshi kana digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian, pertanyaan, permohonan tidak langsung. Shuujoshi na digunakan untuk menunjukkan rasa, memperhalus pengaruh suatu penegasan, dan meminta orang lain setuju. Shuujoshi sa digunakan untuk menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu. Shuujoshi ze digunakan untuk memamerkan kemauan. Shuujoshi zo digunakan untuk menambah kekuatan untuk diri sendiri, menunjukkan perintah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan jenis-jenis *Shuujoshi* dalam anime “*Detective Conan Series Season 22 – Episode 701-704 (The Jet-Black Mystery Train) - Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein*”; (2) Menjelaskan penggunaan *Shuujoshi* oleh para tokoh dalam anime “*Detective Conan Series Season 22 – Episode 701-704 (The Jet-Black Mystery Train) - Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein*”

Penelitian ini menggunakan kajian teori sintaksis. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari frasa, klausa, dan kalimat serta bagaimana unsur-unsur tersebut membangun suatu kalimat yang bermakna dalam tuturan. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougon* atau *sintakusu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur – unsur

pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:61). Dalam buku “Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang” (Sutedi, 2003:61), Nitta menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup: jenis dan fungsinya, unsur – unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Sadanobe (2001:90) juga mengemukakan bahwa:

「文の内部構造を調べ、文がどういう形態素からどうできているか明らかにする分野を統語論といいます」

“*Bun no naibu kōzō o shirabe, bun ga dōiu keitaiso karadoue kite iru ka Akira-ra ka ni suru bun'ya o Osamu-go-ron to i imasu.*”

“Sintaksis adalah meneliti struktur internal kalimat untuk mengidentifikasi pembentukan kalimat tersebut dilihat dari sudut morfologi”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis mempelajari tentang bagian – bagian kalimat yang terstruktur dan membentuk kalimat.

Sosiolinguistik berasal dari istilah sosio dan linguistik. Sosio berarti sosial yaitu hal yang berhubungan dengan masyarakat, dan linguistik berarti ilmu yang mengkaji bahasa. Menurut Kridalaksana (2005:201), sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Sosiolinguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *shakaigengogaku* (社会言語学). Machida (dalam Putri dan Santoso, 2016:11) mengemukakan bahwa:

社会げんつ語学は社会的属性と言葉の関係、場面と言葉の関係、言語接触によってしよじるいりおいろな現象、言葉に対する意識などを主な研究課題とする。

‘*Shakaigengogaku wa shakaitekizokusei to kotoba no kankei, bamen to kotoba no kankei, gangosshoku ni yotte shojiru iroiro na ganshou ni taisuru ishiki nado wo omona kenkyukadai to suru.*’

‘Sosiolinguistik adalah ilmu yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan macam-macam fenomena yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut, hubungan bahasa dengan situasinya, dan hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya.’

Pengertian Bahasa dan Gender menurut Trudgill (1972) mengadakan penelitian mengenai dialek pada masyarakat perkotaan di kota Norwich, Inggris, pada musim panas 1968 dengan sampel acak berjumlah 60 orang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sejumlah informan wanita menggunakan bentuk bahasa yang diasosiasikan dengan standar bahasa yang lebih prestisius dibandingkan dengan pria. Trudgill berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan oleh dua hal yaitu: (1) Posisi sosial wanita di masyarakat kurang terjamin dibandingkan dengan pria, dan umumnya wanita berada dalam posisi yang

subordinat. Mungkin karena itulah, bagi wanita lebih penting pula untuk mengamankan dan menandai status sosial mereka secara linguistik; dan (2) Pria di masyarakat bisa dinilai secara sosial dari pekerjaan, pendapatan, kekuasaan, dan kebiasaan lain. Melainkan, melalui apa yang mereka lakukan. Kebanyakan hal tersebut, tidak memungkinkan bagi wanita.

Oleh karena itulah, mereka dinilai dari bagaimana cara mereka menunjukkan penampilan. Mereka tidak dinilai dari pekerjaan mereka atau kesuksesan mereka, penanda status lain, yang meliputi ujaran bahasa akhirnya menjadi lebih penting. Kekasaran ataupun ketangguhan dalam berbicara, pada beberapa masyarakat Barat memiliki konotasi dengan maskulinitas. Untuk wanita, fitur-fitur seperti kehalusan budi bahasa dan kesempurnaan dalam berbahasa, dianggap lebih sesuai karena dianggap lebih feminin. Pada penelitian ini dapat disimpulkan mengenai perbedaan tingkat kesopanan yang digunakan oleh pria dan wanita. Informan wanita lebih sering menggunakan bahasa yang diasosiasikan dengan standar bahasa yang lebih prestisius.

Ragam bahasa pria yang disebut *Danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* dalam bahasa Jepang antara lain *ore, oyaji, ofukuro*, partikel-partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat seperti *zo, ze*, dan sebagainya. Sebagaimana halnya menurut Matsumura (1988:1521) mendefinisikan *danseigo* sebagai berikut:

男性特有の言葉、あるいは表現、俺、お前、僕、君、終助詞の「ゼ、ぞ、感動詞「おい、こら」などの類。

Danseitokuyuu no kotoba, aruiwa hyougen, [ore], [ome], [boku], [kimi], shuujoshi no [ze], [zo], kandoushi [oi], [kora] nado no rui.

“Ungkapan atau bahasa laki-laki seperti [ore], [ome], [boku], [kimi], partikel akhir [ze], [zo], interjeksi [oi], [kora] dan jenis yang lainnya.”

Sudjianto (2004:204) menjelaskan bahasa *danseigo* yang diambil dari kata (*dansei*) berarti pria atau laki-laki dan (*go*) yang berarti bahasa. *Danseigo* adalah bahasa yang biasa dipakai oleh penutur pria yang tegas, langsung, kasar dan sering kali seperti atasan kepada bawahan. *Danseigo* biasanya sering digunakan pada situasi yang tidak formal. Bahasa *danseigo* sendiri memiliki pemarkah atau penanda gender. Penanda gender *danseigo* tersebut terdiri dari *ninshou daimeishi* (pronomina persona/kata ganti orang), *shuujoshi* (partikel akhir), *kandoushi* (interjeksi), *doushi* (kata kerja), dan *meishi* (kata benda). Penanda *danseigo* yang sangat terlihat jelas perbedaannya dengan *joseigo* dapat dilihat dari penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi*.

Penelitian terdahulu terambil dari penelitian yang membahas tentang Analisis *Shuujoshi Zo, Ze, dan Yo* Dalam Komik *Captain Tsubasa Road To 2002* oleh Yudi Suryadi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Penelitian ini menggunakan teori macam-macam

shuujoshi yaitu partikel akhir yang digunakan dalam suatu kalimat dan dapat disimpulkan bahwa terdapat partikel akhir yaitu *shuujoshi* yang terkandung dalam komik *Captain Tsubasa Road To 2002*.

Penelitian terdahulu yang berikutnya, berjudul *Analisis Shuujoshi sebagai Penanda Joseigo dan Danseigo dalam Komik Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama* oleh Siti Murtati dan Nova Yulia. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 72 data yang masing-masing 19 data *shuujoshi joseigo* dan 53 data *shuujoshi danseigo*.

Meitantei Conan (名探偵コナン), yang juga dikenal sebagai Case Closed atau Detective Conan, dan telah diterbitkan di Indonesia dengan judul Detektif Conan, adalah sebuah seri manga shōnen Jepang bertema detektif yang ditulis dan diilustrasikan oleh Gosho Aoyama. Dalam manga dan anime Detective Conan terdapat banyak *danseigo* yang diucapkan seperti *shuujoshi*, *nishou daimeishi* serta *kandoushi*.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dari penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan kepustakaan maupun catatan lapangan selanjutnya mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisa, dan membuat kesimpulan. Data dalam penelitian ini adalah *Danseigo* yang meliputi *shuujoshi* yang dituturkan oleh para tokoh baik pria maupun wanita dalam anime “*Detective Conan Series Season 22 – Episode 701-704 (The Jet-Black Mystery Train) - Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: hlm.207-212) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat merupakan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kumpulan data kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam Anime “*Detective Conan Series – Season 22 Episode 701-704 (The Jet-Black Mystery Train) - Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein* Karya Aoyama Gosho, menggunakan pendekatan Sosiolinguistik serta yang di dalamnya termasuk dalam kajian sintaksis (統合論) *tougoron*, telah ditemukan kalimat yang menggunakan *shuujoshi zo, ze, sa, darou, kana, dana*, yang terdiri dari total 55 *shuujoshi danseigo*, antara lain 13 kalimat menggunakan *shuujoshi darou*, 11 kalimat menggunakan *shuujoshi zo*, 9 kalimat menggunakan *shuujoshi ze*, 9 kalimat menggunakan *shuujoshi saa*, 6 kalimat menggunakan *shuujoshi kana*, serta 7

kalimat menggunakan *shuujoshi* *dana*. Di dalam penelitian ini, data yang dibahas terbatas hanya terdiri dari beberapa kalimat saja.

a. *Shuujoshi Darou*

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, terdapat 13 data yang menggunakan *shuujoshi darou* yang dituturkan oleh para tokoh dalam *Detective Conan season 22 episode 701-704 “The Jet-Black Mystery Train - Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein”*. Menurut Sudjianto (2007:70) Partikel *darou* memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan suatu kemungkinan.
- b. Sebagai *question-tag* yang berarti “iya kan?” yaitu menerima persetujuan dari lawan bicara. Biasanya intonasinya akan dinaikkan.
- c. Menunjukkan keragu-raguan (*darouka*).

Data 1

服は部屋の窓から捨てちゃってるだろうな。

Fuku wa heya no mado kara sute chatterudarou na.

Aku merasa bahwa bajunya telah dibuang melalui jendela.

(DC:23 : 39:1.1.22;Eps 702)

Sera Masumi yang juga merupakan detektif SMA (Teman Ran, Sonoko dan Shinichi-Conan) merasa bahwa baju korban kemungkinan telah dibuang melalui jendela kereta. Pada kalimat tersebut Sera menyebutkan *だろうな darou na* yang menurut Sudjianto (2007:70) adalah menyatakan suatu kemungkinan, karena Sera merasa bahwa mungkin baju korban pembunuhan tersebut telah dibuang oleh pelaku melalui jendela kereta.

Data 2

それ オリエント急行の筋書きだろう？

Sore Oriento kyūkō no sujigakidarou?

Bukankah itu cerita dari kisah Murder on The Orient Express?

(DC:36 : 23:1.2.31;Eps 702)

Saat itu Detektif Mouri Kogorou berusaha memecahkan kasus pembunuhannya dengan analisisnya, tetapi ternyata ia menggunakan pola penyelesaian kasus yang sama dengan yang ada di dalam novel Murder on The Orient Express karya Agatha Christie. Jadi, Sera berkata pada Conan karena ia merasa bahwa kisah tersebut bukan merupakan jawaban dari kasus pembunuhan yang sebenarnya sedang terjadi saat itu. Pada kalimat tersebut Sera mengucapkan *だろう？ darou?* yang menurut Sudjianto

(2007:70) adalah untuk menyatakan question-tag yang berarti meyakinkan sesuatu hal kepada Conan yang juga merasa bahwa analisa Detektif Mouri saat itu mencontoh dari kisah Murder on The Orient Express.

Data 3

車掌を私の部屋に呼べないだろうか？

Shashō o watashino heya ni yobenaidarou?

Apakah kondektur sudah memeriksa kamarku?

(DC:01 : 02 : 32:1.4.45;Eps 704)

Saat itu Detektif Mouri menyuruh kondektur untuk menggeledah seluruh isi kamar dari para penumpang gerbong 8, dan Tuan Noto ragu apakah kamarnya telah diperiksa atau belum. Pada kalimat tersebut Tuan Noto mengatakan だろうか? *darou?* yang menurut Sudjianto (2007:70) adalah untuk menyatakan keraguannya terhadap kondektur yang memeriksa kamarnya.

b. *Shuujoshi Ze*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan data berikut yang menunjukkan adanya penggunaan *Shuujoshi Ze* sebagai berikut.

Data 1

ま 腹据えてかかろうぜ。

相手の方が焦ってるはずだから。

Ma hara suete kakarou ze.

Aite no kata ga asetteru hazudakara.

Kalau begitu, santai saja mikirnya.

Lagipula kita masih punya banyak waktu.

(DC:38 : 33:1.2.37;Eps 702)

Saat itu keadaan sedang genting saat penelusuran mengenai siapa pembunuh Tuan Moroboshi, dan Sera berkata pada Conan untuk berusaha santai, karena mereka masih memiliki banyak waktu untuk berpikir dan menebak siapa pelaku pembunuhannya. Pada kalimat tersebut Sera mengatakan かかろうぜ *kakarou ze* yang menurut Chino (2008:134) adalah sebuah pernyataan mengenai sikap Conan yang berlebihan dan kalut. Maka dari itu Sera menyuruh Conan agar tetap tenang supaya bisa menyelesaikan analisa kasusnya.

c. Shuujoshi Zo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan data berikut yang menunjukkan adanya penggunaan *Shuujoshi Zo* sebagai berikut.

Data 1

皆の者心してかかるんじゃぞ！

Minanomono kokoroshite kakarunja zo!

Kalian semua bersiap dan segera mengambil posisi!

(DC:01 : 14 : 56:1.4.48;Eps 704)

Suzuki Jirokichi seolah kembali mengambil alih tugas kepolisian dan ikut memerintahkan mereka semua agar berjaga-jaga selagi kereta akan mendekati ke stasiun. Pada kalimat tersebut Tuan Jirokichi mengucapkan *かかるんじゃぞ！ Kakarun ja zo!* yang menurut Chino (2008:134) adalah sebagai kalimat perintah agar barikade pasukan polisi segera bersiaga.

d. Shuujoshi Saa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan data berikut yang menunjukkan adanya penggunaan *Shuujoshi saa* sebagai berikut.

Data 1

キッド様のってきちゃってさあ！

Kiddo sama notte kichatte saa!

Kaitou Kid pasti akan datang!

(DC:05 : 17:1.1.4;Eps 701)

Saat masih di stasiun, Ran sedang berbincang dengan Sonoko mengenai Kaitou Kid. Sonoko berkata pada Ran bahwa jika ada permata maka Kaitou Kid akan datang untuk ‘mencuri’nya. Pada kalimat tersebut Sonoko mengatakan *ちちゃってさあ！ Kichatte sa!* yang menurut Chino (2008:128) adalah sebagai penekanan yang diperhalus dalam kalimat yang diucapkan Sonoko untuk Ran.

e. Shuujoshi Kana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan data berikut yang menunjukkan adanya penggunaan *Shuujoshi kana* sebagai berikut.

Data 1

ああ今回はあと1時間後だったかな。

Å konkai wa ato 1-jikan-godatta ka na.

Begitulah. Seharusnya baru akan dimulai sekitar 1 jam lagi.

(DC:11 : 15:1.1.8;Eps 701)

Sang kondektur memberitahukan kepada Detektif Cilik bahwa kuis analisisnya baru akan dimulai sekitar 1 jam lagi. Pada kalimat tersebut kondektur mengatakan *だったかな datta kana*, yang menurut Chino (2008:124) adalah kalimat yang menunjukkan ketidakpastian.

4. SIMPULAN

Dari penelitian mengenai *shuujoshii danseigo*, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah total 55 *shuujoshi danseigo*, yang terdiri atas: 13 *shuujoshi danseigo darou*, 11 *shuujoshi danseigo zo*, 9 *shuujoshi danseigo ze*, 9 *shuujoshi danseigo sa*, 6 *shuujoshi danseigo kana*, dan 7 *shuujoshi danseigo dana* yang dapat di teliti dari anime *Detective Conan Series season 22 episode 701* hingga episode ke 704 (*The Jet-Black Mystery Train*) - *Meitantei Conan Shikkoku no Misuterii Torein*.

REFERENSI

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chino, Naoko. (2008). *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

http://eprints.undip.ac.id/52785/1/SKRIPSI_LENGKAP.pdf. Penggunaan ragam bahasa. Diakses pada 9 April 2021 pukul 22.30 WIB

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/7._Buku_Sosiolinguistik.pdf. Bahasa Jepang Diakses pada 9 April 2021 pukul 23.30

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197911162008012-AFI_FADLILAH/Hand_out_sosiolinguistik_perlm_1-2.pdf. Pengertian Sosiolinguistik. Diakses pada 9 April 2021 pukul 23.05 WIB

<http://lib.unnes.ac.id/25032/1/2302412004.pdf>. Analisis Penggunaan *Danseigo* dan *Joseigo*. Diakses pada 10 April 2021 pukul 12.30 WIB

<https://media.neliti.com/media/publications/90675-ID-danseigo-bahasa-pria-dan-joseigo-bahasa.pdf>. Ragam Bahasa Pria dan Wanita. Diakses pada 10 April 2021 pukul 01.14 WIB

<https://www.detectiveconanworld.com/anime/episodes/22>. *Detective Conan Series Season 22*. Diakses pada 10 April 2021 pukul 21.00 WIB

<https://zapkagouu.blogspot.com/2014/04/tokoh-dalam-anime-detective-conan-part-1.html>. Tokoh-tokoh dalam *Detective Conan*. Diakses pada 11 April 2021 pada pukul 21.05 WIB

- Irawan, Dedi dan Mael, Masilva Raynox. 2021. “Penggunaan Shuujoshi Danseigo Dalam Serial Kartun Jepang Bleach, Nisekoi Season 2, Dan Shokugeki No Souma”. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*. Vol. 3, No. 1.
- Isfaroh, Astnahati. 2015. “Analisis Pemakaian Shuujoshi Ze dan Zo Dalam Kalimat Bahasa Jepang” *Jurnal Japanese Literature*, Vol. 1, No. 2.
- Kridalaksana, Harimurti. (2013). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murtati, Siti dan Yulia, Nova. 2018. “Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo Dan Danseigo Dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama” *Omiyage*, Vol. 2, No. 3.
- Murtati, Siti dan Yulia, Nova. 2018. Analisis *Shuujoshi* sebagai Penanda *Joseigo* dan *Danseigo* dalam Komik *Conan* Volume 92 Karya Gosho Aoyama. *Journal of Japanese Language Teaching Volume 2 No.3*, 194-202.
- Nazir, Mohammad. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nimas, Fransiska dan Santoso, Teguh. (2015). *BAHASA JEPANG Ragam Bahasa Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Nursyafani, Fitriwati dan Yulia, Nova. 2018. “Penggunaan Danseigo Dan Joseigo Dalam Komik Fairytail Karya Hiro Mashima” *Omiyage*, Vol. 1, No. 1.
- Pramesth, Ida Ayu Made Dwi Virgoyani, dkk. 2015. “Analisis Penggunaan Danseigo Dan Joseigo Oleh Tokoh Utama Wanita Dalam Dorama Gokusen 3 Episode 1-8” *Jurnal Pendidika Bahasa Jepang Undiksha*, Vol. 1 No. 2.
- Sadanobu, Toshiyuki. (2001). *Yoku Wakaru Gengogaku*. Tokyo: Aruku.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. (2003:2). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Trudgill, Peter. (1984). *Sociolinguistic: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books UK.

